

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia terlebih seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, merupakan suatu tuntutan dan keharusan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi bangsa dan negara, karena pendidikan suatu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas mampu membawa perubahan kehidupan yang lebih baik di masyarakat. Upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas manusia harus selalu ditingkatkan demi terciptanya kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai satuan pendidikan yang tidak akan menjadi bermutu baik atau unggul dengan sendirinya, melainkan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikannya. Sekolah menengah pertama akan dikatakan bermutu baik apabila mampu mengemban, misinya dalam rangka mencapai tujuan kelebagaannya. Ada 3 misi yang harus dilakukan oleh sekolah, antara lain melakukan proses edukasi, proses sosialisasi dan proses transformasi. Dengan proses edukasi anak didik diharapkan menjadi orang yang terdidik (educated person). Proses sosialisasi anak diharapkan mencapai kedewasaannya secara mental maupun social. Sedangkan pada proses transformasi, anak didik diharapkan memiliki berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi (Ngadi et al., 2021)

Dimana menurut Mulyasa (2013:191) dalam (Wiratman & Padallingan, 2022) mengemukakan bahwa kedisiplinan merupakan keadaan tertib ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem dan tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.

Guru merupakan seorang individu yang menjadi teladan bagi orang lain dan siswa serta guru merupakan tonggak yang paling penting dan memegang peran utama dalam kemajuan dunia pendidikan. Menurut Mulyasa (2013:37) dalam (Wiratman & Padallingan, 2022) mengemukakan bahwa guru adalah pendidik yang menjadi sosok individu yang menjadi contoh atau panutan bagi orang lain dalam melaksanakan tugasnya yang memiliki wibawa, mandiri dan disiplin. Menurut (Yelvita, 2022) bahwa “Guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang”. Maka dari itu seorang guru harus mampu menggali kemampuan yang dimilikinya untuk memberikan pelayanan yang terbaik dalam rangka mewujudkan mutu pendidikan yang baik, karena dengan kemampuan itu lah seorang guru mampu mengukir prestasi terbaik untuk siswanya dan lembaga itu sendiri, tanggung jawab ini lah yang perlu ditanamkan oleh seorang guru.

Berkaitan dengan ini guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa atau anak didik ketaraf yang dicita-citakan. Jadi setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Dan tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah , tetapi juga diluar sekolah. pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya. Karna guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Masalah yang terjadi pada dunia pendidikan saat ini mengenai kedisiplinan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran misalnya banyak guru yang tidak tepat waktu hadir di sekolah atau terlambat dengan berbagai alasan misalnya karena macet, urusan keluarga atau pun alasan lainnya. Menurut Mulyasa, (2013:45) dalam (Wiratman & Padallingan, 2022) mengemukakan bahwa berbagai hal yang terkadang terjadi dalam dunia pendidikan terutama menyangkut dengan kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu hal lain yang terjadi terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran ialah terkadang guru pada saat jam pelajaran kurang menggunakan waktu secara disiplin dimana guru ada yang meninggalkan kelas dalam waktu yang lama dengan cara hanya memberikan tugas terhadap siswa.

Kepemimpinan di dalam sekolah dipegang penuh oleh kepala sekolah (Wening & Santosa, 2020) sehingga kepala sekolah dalam kepemimpinannya sangat memerlukan banyak pengetahuan maupun ketrampilan konseptualnya, kemampuan ini digunakan untuk melihat keseluruhan sebuah organisasi untuk keseluruhan dalam pembangunan. Fungsi organisasi ini merupakan ketergantungan satu dengan yang lainnya dan perubahannya akan mempengaruhi semua bagian yang lainnya. Sehingga kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah melainkan juga secara teknis akademik. Akan tetapi semua kegiatan yang ada di dalam sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah (Wening & Santosa, 2020)

Sallis (2011: 51-55) dalam (Ngadi et al., 2021) mengemukakan mutu dalam pengertian absolut artinya, mutu dianggap sesuatu yang ideal, seolah esensi dari kebaikan, keindahan, kebenaran, "tiada tanding", tiada banding" atau "tidak ada duanya". Mutu dalam pengertian relatif mutu dalam pengertian ini bukanlah suatu sebutan untuk suatu produk atau jasa, tetapi pernyataan bahwa suatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan atau criteria atau

spesifikasi yang ditetapkan (standar). Mutu menurut definisi konsumen organisasi atau lembaga-lembaga (termasuk sekolah) yang mengikuti pendekatan Total Quality Management atau TQM beranggapan bahwa "kualitas ditentukan oleh konsumen". Konsumen dianggap penentu akhir tentang mutu suatu produk atau jasa karena tanpa mereka, suatu organisasi/lembaga tidak dapat hidup atau tidak ada. Dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka bisa dimaknai bahwa lulusannya baik, gurunya baik, gedungnya baik, dan sebagainya. Untuk menandai sesuatu itu bermutu atau tidak seseorang memberikan simbol-simbol dengan sebutan-sebutan tertentu, misalnya sekolah unggulan, sekolah teladan, sekolah percontohan, sekolah model dan lain sebagainya. Terdapat tiga pengertian konsep mutu. Pertama, mutu sebagai konsep yang absolut (mutlak), kedua, mutu dalam konsep yang relatif, dan ketiga, mutu menurut pelanggan. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka konsep mutu absolut bersifat elite karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang dapat memberikan pendidikan dengan *high quality* kepada siswa, dan sebagian besar siswa tidak dapat menjangkaunya. Dalam pengertian relatif, mutu bukanlah suatu atribut dari suatu produk atau jasa, tetapi sesuatu yang berasal dari produk atau jasa itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi tentang Mutu sekolah, peneliti memilih objek penelitian di SMP NEGERI 5 TERBANGGI BESAR , NPSN:10801887 , Alamat : Jl. Dua Karang Endah, Kode Pos : 34163, Desa / Kelurahan : Karang Endah, Kecamatan / Kota (LN) : Kec. Terbanggi Besar Kab. / Kota / Negara (LN) Kab. Lampung Tengah, Provinsi / Luar Negeri : Lampung, Status Sekolah : negeri, Waktu Penyelenggaraan : 6 / Pagi hari Jenjang Pendidikan SMP.

Tabel 1.1
Jumlah tenaga pendidik

No	Unit	Jumlah
1	Guru PNS	30
2	Guru honorer	11
3	Guru BK	2
	Jumlah	43

Tabel 1.2
Daftar kehadiran guru PNS SMP N 5 Terbanggi Besar

No	Bulan	Jumlah hari kerja	Jumlah guru	Jumlah guru yang hadir	Jumlah guru yang tidak hadir	Persentase guru yang tidak hadir
1	November	26	32	736	96	11,5 %
2	Desember	15	32	331	149	31 %
3	Januari	26	32	717	115	13,8 %
4	Rata-rata	22	32	594	120	18,7 %

Dari tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwa daftar kehadiran guru SMP N 5 Terbanggi Besar. Pada bulan Desember terdapat kenaikan absensi yang cukup besar yaitu 31% , oleh karena itu peningkatan perlu ditangani secara serius agar dapat mewujudkan kedisiplinan kerja yang tinggi.

Dalam melakukan studi lapangan peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di SMP N 5 Terbanggi Besar, kehadiran guru ke sekolah yang terlambat, pada jam kerja sering tidak ada di sekolah dan kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran terkadang guru pada saat jam pelajaran kurang menggunakan waktu secara disiplin dimana guru ada yang

meninggalkan kelas dalam waktu yang lama dengan cara hanya memberikan tugas terhadap siswa.

Peneliti menemukan permasalahan dalam kepemimpinan di SMP N 5 Terbanggi Besar bahwa kurangnya peran pemimpin dalam mengarahkan tenaga kerja guru agar lebih efektif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah juga kurang berpartisipasi dan mengawasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dan kurangnya kemampuan memotivasi bawahannya.

Peneliti juga menemukan permasalahan mutu dalam tahap survey, ditemukan kekurangan untuk menunjang pembelajaran disekolah ini seperti masih kekurangan computer di ruangan lab sehingga menghambat kegiatan pembelajaran, dan situasi di dalam kelas juga kurangnya kondusif karena kurangnya fasilitas seperti AC dan kipas angin hal kecil tersebut juga dapat menghambat siswa dalam pembelajaran karena situasi ruangan kelas kurang nyaman dan menyebabkan siswa kurang fokus.

Fenomena ini diperkuat dengan adanya pendapat peneliti terdahulu, dalam meningkatkan mutu dan meningkatkan kualitas pendidik sehingga mendapatkan akreditasi sekolah yang sangat memuaskan sekolah tersebut dan melihat begitu besar peran kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan (Kurniawati et al., 2020). Pada kalangan guru sering mengabaikan disiplin kerja, hal ini berdasarkan beberapa contoh diantaranya kehadiran guru ke sekolah yang terlambat, pada jam kerja sering tidak ada di sekolah, menunda penyelesaian pekerjaan, pulang lebih awal dari jadwal dan sebagainya. Sejalan dengan hasil pengamatan lapangan (Dewi & Khotimah, 2020), yang menyatakan hampir kebanyakan guru menunjukkan sikap disiplin hanya pada waktu pimpinan hadir di sekolah, apabila mengetahui pimpinan tidak hadir mereka merasa leluasa serta cenderung menjadi tidak disiplin.

Dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka bisa dimaknai bahwa lulusannya baik, gurunya baik, gedungnya baik, dan sebagainya. Hal ini belum terjadi di SMP N 5 Terbanggi Besar, yang terjadi di sini lulusan dari SMP N 5 Terbanggi Besar kurang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang SMA favorit di Terbanggi Besar hal ini diperkuat dengan pendapat peneliti terdahulu. Mutu pendidikan senantiasa merujuk pada spesifikasi pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan atau manfaat dari pendidikan itu sendiri. Makna mutu pendidikan pihak pengguna jasa pendidikan, namun demikian bukan berarti bahwa mutu pendidikan ini tidak memiliki standar. spesifikasi pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan atau manfaat dari pendidikan itu sendiri (Abdullah, 2018) dalam (Ali & Hasanah, 2021)

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan di atas maka penulis memfokuskan pembahasan penelitian dengan judul **“Pengaruh kedisiplinan guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMP N 5 Terbanggi Besar”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kedisiplinan guru berpengaruh terhadap mutu sekolah di SMP N 5 Terbanggi Besar ?
2. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah di SMP N 5 Terbanggi Besar ?
3. Apakah kedisiplinan guru dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah di SMP N 5 Terbanggi Besar ?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah seluruh guru PNS di SMP N 5 Terbanggi Besar sebanyak 32 orang.

1.3.2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah X1: kedisiplinan guru, X2: kepemimpinan kepala sekolah dan Y: mutu sekolah.

1.3.3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat pada penelitian ini di SMP N 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

1.3.4. Ruang Lingkup Waktu

Waktu yang di tentukan pada penelitian ini di dasarkan pada kebutuhan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 s.d Desember 2022.

1.3.5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini manajemen sumber daya manusia meliputi kedisiplinan guru,kepemimpinan kepala sekolah dan mutu sekolah.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap mutu sekolah.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah.
3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah.

1.5. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu :

A. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kedisiplinan, kepemimpinan dan mutu sehingga memberikan dorongan bagi kepala sekolah.
- b. Penelitian ini juga di harapkan dapat di jadikan sebagai refrensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

B. Bagi sekolah

Bagi SMP N 5 terbanggi besar, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pemikiran dan informasi seperti penerapan kedisiplinan, kepemimpinan kepala sekolah, untuk meningkatkan mutu sekolah.

C. Bagi darmajaya

Menambah bahan pembelajaran mahasiswa pada perpustakaan fakultas ekonomi dan bisnis IIB darmajaya.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini sistematika pwnulisan diuraikan dalam lima bab secara terpisah yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian , tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, dan hipotesis

BAB II : Landasan teori

berisikan tentang teori teori yang berhubungan dengan kedisiplinan, kepemimpinan, dan mutu sekolah

BAB III : Metode penelitian

Bab ini berisikan tentang jenis dari penelitian,sumber data,metode pengumpulan data, populasi, sample, variabel penelitian, definisi oprasional variabel,metode analisis data, serta pengujian hipotesis mengenai kedisiplinan,kepemimpinan dan mutu sekolah

BAB IV : Hasil dan pembahasan

Bab ini mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang di bahas.

BAB V : Simpulan dan Saran

Dalam bab ini berisikan simpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.